



PERAN WISATA ALAM CIKOROMOY DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN PANDEGLANG

Kameliya Artamevira^{1*}, Shabila Anjani², Mamas Supartini³, Ade Fauji⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Bina Bangsa

E-mail: Kameliyaartamevira@gmail.com¹, sabilaanjani15@gmail.com², supartinimamas@gmail.com³, Adefauji1@gmail.com⁴

Abstract

Cikoromoy Natural Tourism has significant potential as a local economic driver through the development of community-based tourism activities. This community service activity aims to improve the capacity of local communities in utilizing tourism potential to strengthen economic opportunities around the Cikoromoy Tourism Area, Mandalawangi District, Pandeglang Regency. The activity was carried out in January 2026 through several stages, including field observation, socialization, business assistance, digital marketing education, and evaluation. The participants involved local communities, micro, small, and medium enterprises (MSMEs), food vendors, parking service providers, and other tourism-related business actors. The results of the activity showed that Cikoromoy Natural Tourism has contributed to increasing community economic activities through the growth of various tourism-supporting businesses. The assistance program improved community understanding of business management, product innovation, service quality improvement, and the utilization of digital media for promotion. Furthermore, the activity encouraged greater community participation in maintaining tourism sustainability and strengthening cooperation among local business actors. The implementation of this program demonstrates that tourism development based on local potential can become an effective strategy to increase community income and support sustainable economic growth. Continuous assistance and collaboration between communities, tourism managers, and local government are needed to optimize the economic benefits of Cikoromoy Natural Tourism.

Keywords: *Cikoromoy Natural Tourism; Community Empowerment; Local Economy; Tourism Development; MSMEs*

Abstrak

Wisata Alam Cikoromoy memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi lokal melalui pengembangan aktivitas pariwisata berbasis masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata sebagai upaya memperkuat peluang ekonomi di sekitar kawasan Wisata Alam Cikoromoy, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang. Kegiatan dilaksanakan pada Januari 2026 melalui beberapa tahapan, yaitu observasi lapangan, sosialisasi, pendampingan usaha, edukasi pemasaran digital, dan evaluasi kegiatan. Peserta kegiatan melibatkan masyarakat sekitar, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pedagang, penyedia jasa parkir, serta pelaku usaha pendukung sektor wisata. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan Wisata Alam Cikoromoy telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat melalui berkembangnya berbagai usaha pendukung wisata. Program pendampingan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan usaha, inovasi produk, peningkatan kualitas pelayanan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan wisata dan memperkuat kerja sama antar pelaku usaha lokal. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pengembangan wisata berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Pendampingan lanjutan serta kolaborasi antara masyarakat, pengelola wisata, dan pemerintah daerah diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi dari keberadaan Wisata Alam Cikoromoy.

Kata Kunci: Wisata Alam Cikoromoy; Pemberdayaan Masyarakat; Ekonomi Lokal; Pengembangan Pariwisata; UMKM

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang memiliki peran strategis dalam mentransfer pengetahuan, teknologi, dan inovasi kepada masyarakat guna meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi. Kegiatan PkM tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga diarahkan pada proses pemberdayaan

masyarakat agar mampu mengidentifikasi potensi, mengembangkan kapasitas, serta menciptakan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan pengabdian dapat menjadi sarana kolaborasi antara akademisi, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam membangun kemandirian ekonomi lokal. Menurut Hidayat dan Sari (2024), kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang tersedia sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Salah satu bidang yang memiliki peluang besar dalam pengembangan ekonomi masyarakat adalah sektor pariwisata. Pariwisata memiliki karakteristik sebagai sektor ekonomi yang mampu menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) melalui peningkatan aktivitas perdagangan, jasa, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar destinasi wisata. Pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat menjadi pendekatan penting karena menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2024), penguatan pariwisata berbasis masyarakat menjadi strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena mampu menghubungkan potensi wisata dengan peningkatan pendapatan masyarakat melalui berbagai aktivitas ekonomi kreatif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi Wisata Alam Cikoromoy yang berada di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Kabupaten Pandeglang merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan potensi wisata yang cukup besar, mulai dari wisata pantai, pegunungan, hingga wisata berbasis alam dan budaya. Salah satu destinasi yang memiliki daya tarik bagi masyarakat adalah Wisata Alam Cikoromoy yang terletak di Kecamatan Mandalawangi. Kawasan wisata ini dikenal dengan sumber mata air alami yang berasal dari kawasan Gunung Pulosari dan menjadi salah satu destinasi wisata keluarga yang banyak dikunjungi masyarakat. Keberadaan kawasan wisata tersebut memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan usaha seperti penyediaan makanan dan minuman, perdagangan produk lokal, jasa parkir, penyewaan fasilitas wisata, serta berbagai bentuk usaha mikro lainnya.

Namun demikian, potensi ekonomi yang berasal dari keberadaan Wisata Alam Cikoromoy masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar masyarakat sekitar kawasan wisata masih menjalankan usaha secara sederhana dengan keterbatasan dalam aspek manajemen usaha, pengembangan produk, strategi pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Rendahnya kemampuan dalam melakukan promosi melalui media digital menyebabkan jangkauan pasar produk masyarakat masih terbatas. Selain itu, kurangnya inovasi dalam pengemasan dan diversifikasi produk menyebabkan produk lokal belum memiliki nilai tambah yang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa keberadaan destinasi wisata belum sepenuhnya memberikan dampak ekonomi maksimal bagi masyarakat sekitar.

Beberapa kegiatan menunjukkan bahwa pengembangan wisata berbasis masyarakat memiliki hubungan erat dengan peningkatan ekonomi lokal. Rahmawati et al. (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi pemasaran pada sektor pariwisata mampu meningkatkan daya tarik destinasi sekaligus memperluas peluang pemasaran produk masyarakat sekitar. Selanjutnya, Putri dan Nugroho (2024) menyatakan bahwa pemberdayaan pelaku usaha di kawasan wisata melalui pelatihan kewirausahaan, inovasi produk, dan penguatan kapasitas manajemen dapat meningkatkan daya saing UMKM lokal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata tidak hanya membutuhkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga perlu diikuti dengan penguatan kapasitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan peran Wisata Alam Cikoromoy dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Pandeglang. Implementasi kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi permasalahan masyarakat, edukasi mengenai pengelolaan usaha berbasis wisata, pelatihan strategi pemasaran digital, pendampingan pengembangan produk lokal, serta penguatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi dari sektor pariwisata. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam mengelola usaha, memperluas pemasaran produk, serta menciptakan inovasi yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dan pemberdayaan ekonomi lokal telah menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi, pendampingan, serta penguatan kapasitas masyarakat mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan. Kegiatan yang dilakukan oleh Sari et al. (2023) melalui pendampingan UMKM di kawasan wisata menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan usaha dan pemasaran digital mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memperluas pasar. Selanjutnya, kegiatan pengabdian oleh Wulandari dan Pratama (2023) menjelaskan bahwa pengembangan produk kreatif berbasis potensi wisata lokal dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat sekitar destinasi. Pendampingan masyarakat di kawasan wisata oleh Nugraha et al. (2024) juga menunjukkan bahwa strategi kolaborasi antara masyarakat dan pengelola wisata dapat memperkuat keberlanjutan ekonomi lokal. Selain itu, kegiatan yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2024) menemukan bahwa literasi digital bagi pelaku usaha wisata mampu meningkatkan efektivitas promosi dan interaksi dengan wisatawan. Penelitian pengabdian lainnya oleh Ramadhan dan Lestari (2025) menegaskan bahwa penguatan kelembagaan masyarakat wisata melalui pelatihan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi berbasis sumber daya lokal. Berdasarkan berbagai kegiatan tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan Wisata Alam Cikoromoy tidak hanya membutuhkan

peningkatan daya tarik wisata, tetapi juga memerlukan pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku utama ekonomi agar mampu memanfaatkan peluang yang muncul secara optimal.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Wisata Alam Cikoromoy memberikan implikasi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola peluang ekonomi berbasis pariwisata. Melalui kegiatan edukasi dan pendampingan, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya inovasi usaha, pengelolaan produk, serta strategi pemasaran digital. Hal ini dapat mendorong perubahan pola usaha masyarakat dari sistem konvensional menuju pengelolaan usaha yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan wisatawan.

TINJAUAN PUSTAKA

Community Based Tourism (CBT)

Community Based Tourism (CBT) merupakan konsep pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata. Pendekatan ini menekankan partisipasi masyarakat agar memperoleh manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam pengembangan Wisata Alam Cikoromoy, konsep CBT dapat diterapkan melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan layanan wisata, UMKM, serta promosi destinasi. Setiawati dan Syam (2023) menjelaskan bahwa CBT mampu memperkuat ekonomi kreatif masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal dan teknologi digital. Navratilova et al. (2023) juga menegaskan bahwa keberhasilan wisata berbasis masyarakat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat lokal.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kemampuan masyarakat agar mampu mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri dan produktif. Dalam kegiatan pengabdian di Wisata Alam Cikoromoy, pemberdayaan diarahkan pada peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan usaha, inovasi produk, serta strategi pemasaran digital. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari aktivitas wisata. Supriadi (2024) menjelaskan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan digital marketing dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memperluas pasar. Astuti et al. (2024) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat juga berperan dalam memperkuat transformasi digital berbasis potensi lokal.

Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata

Pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata merupakan strategi pembangunan yang memanfaatkan potensi daerah untuk menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Sektor pariwisata mampu memberikan dampak ekonomi melalui peningkatan aktivitas perdagangan, jasa,

dan usaha kreatif masyarakat. Wisata Alam Cikoromoy memiliki peluang besar sebagai penggerak ekonomi lokal melalui pengembangan UMKM dan layanan pendukung wisata. Aminulloh et al. (2025) menjelaskan bahwa wisata berbasis masyarakat mampu meningkatkan pendapatan lokal melalui penciptaan peluang usaha baru. Supratman dan Abbas (2022) menyatakan bahwa penguatan kapasitas ekonomi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembangunan wisata berkelanjutan.

METODE DAN PROSEDUR KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan program, hingga evaluasi kegiatan. Metode ini dipilih karena mampu menggali kebutuhan nyata masyarakat sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam pengembangan ekonomi berbasis wisata. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu bulan, yaitu pada Januari 2026, dengan lokasi kegiatan di kawasan Wisata Alam Cikoromoy, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang.

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di kawasan Wisata Alam Cikoromoy, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang. Sasaran kegiatan adalah masyarakat sekitar kawasan wisata yang menjalankan aktivitas ekonomi berbasis pariwisata, meliputi pedagang makanan dan minuman, pelaku UMKM lokal, penyedia jasa parkir, penyedia fasilitas wisata, serta masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas wisata. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi Wisata Alam Cikoromoy sebagai destinasi wisata alam yang mampu memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar.



Gambar 1 Wawancara dengan Pelaku UMKM di Kawasan Wisata Alam Cikoromoy

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar program dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Tahapan

kegiatan meliputi identifikasi masalah, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha, memanfaatkan teknologi pemasaran, dan mengembangkan potensi ekonomi dari sektor pariwisata.

1. Tahap Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama masyarakat serta pengelola Wisata Alam Cikoromoy. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat, jenis usaha yang telah berjalan, potensi pengembangan usaha, serta berbagai kendala yang dihadapi. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam penguatan usaha wisata dan peningkatan daya saing produk lokal.

2. Tahap Sosialisasi Program

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan usaha berbasis wisata secara profesional. Materi sosialisasi meliputi pengembangan potensi wisata lokal, peningkatan kualitas pelayanan wisatawan, strategi pemasaran produk, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman bahwa keberadaan destinasi wisata dapat menjadi sumber peningkatan ekonomi apabila dikelola secara inovatif dan berkelanjutan.

3. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Tahap pelatihan dilakukan dengan memberikan pembekalan kepada masyarakat mengenai manajemen usaha sederhana, strategi pemasaran digital, pengelolaan keuangan usaha, serta peningkatan kualitas produk dan pelayanan wisata. Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan langsung untuk membantu peserta menerapkan materi yang telah diperoleh. Pendampingan diarahkan pada pengembangan promosi digital, perbaikan tata kelola usaha, serta peningkatan nilai tambah produk lokal yang dipasarkan kepada wisatawan.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta setelah mengikuti program pengabdian. Monitoring dilakukan melalui observasi aktivitas usaha, wawancara dengan peserta, serta dokumentasi perubahan yang terjadi selama kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan melalui instrumen pre-test dan post-test. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan dampak kegiatan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Aspek Keberhasilan	Indikator Capaian	Bentuk Perubahan yang Diharapkan
Perubahan Sikap	Meningkatnya pemahaman masyarakat	Masyarakat memiliki pola pikir

Aspek Keberhasilan	Indikator Capaian	Bentuk Perubahan yang Diharapkan
Masyarakat	mengenai pengelolaan usaha wisata, meningkatnya motivasi mengembangkan usaha, serta meningkatnya kesadaran dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan	yang lebih positif terhadap peluang ekonomi dari sektor wisata dan mampu mengelola usaha secara lebih baik
Perubahan Sosial dan Budaya	Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata, meningkatnya kerja sama antar pelaku usaha, serta tumbuhnya kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata	Terbentuknya hubungan sosial yang lebih kuat serta meningkatnya rasa memiliki terhadap keberadaan Wisata Alam Cikoromoy
Perubahan Ekonomi Masyarakat	Bertambahnya aktivitas usaha di sekitar kawasan wisata, meningkatnya kemampuan pengembangan produk lokal, serta terbukanya peluang pendapatan baru bagi masyarakat	Masyarakat mampu memanfaatkan potensi wisata sebagai sumber penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga

Sumber: Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, 2026

Berdasarkan Tabel 1, keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diukur melalui perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah mengikuti rangkaian program pendampingan. Indikator keberhasilan tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga mencakup perubahan sikap dan hubungan sosial masyarakat. Melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha, memperkuat kolaborasi, serta memanfaatkan keberadaan Wisata Alam Cikoromoy sebagai sumber pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan.



Gambar 2 Wawancara dengan Pengunjung Wisata Alam Cikoromoy

HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kawasan Wisata Air Cikoromoy, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, telah menghasilkan berbagai perubahan positif bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam pemanfaatan potensi wisata sebagai sumber peningkatan ekonomi lokal. Kegiatan yang dilaksanakan selama Januari 2026 ini melibatkan masyarakat pelaku usaha wisata, UMKM, pedagang, penyedia jasa parkir, serta masyarakat yang memiliki keterkaitan

dengan aktivitas wisata. Program difokuskan pada peningkatan pemahaman, keterampilan usaha, pelayanan wisata, dan pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan.

Kegiatan diawali dengan proses observasi lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi masyarakat dan aktivitas ekonomi yang berkembang di sekitar kawasan Wisata Air Cikoromoy. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat telah memanfaatkan keberadaan wisata sebagai peluang ekonomi melalui berbagai aktivitas usaha, seperti warung makanan, kios minuman, penjualan makanan ringan, penyewaan perlengkapan renang, jasa parkir, serta perdagangan produk lokal. Meskipun demikian, sebagian masyarakat masih menjalankan usaha secara sederhana dan belum sepenuhnya menerapkan strategi pengelolaan usaha yang lebih modern.

Tahapan berikutnya dilakukan melalui sosialisasi dan pendampingan mengenai pengelolaan usaha berbasis wisata. Masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya kualitas pelayanan, inovasi produk, pengelolaan keuangan sederhana, serta pemanfaatan media digital untuk memperluas pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat bahwa keberadaan Wisata Air Cikoromoy tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai peluang pengembangan ekonomi keluarga.

Tabel 2. Kondisi Pemanfaatan Potensi Ekonomi Wisata Sebelum dan Setelah Kegiatan

Aspek Kegiatan	Kondisi Awal	Hasil Setelah Kegiatan
Pemanfaatan peluang usaha wisata	Sebagian masyarakat menjalankan usaha secara sederhana berdasarkan pengalaman	Masyarakat mulai memahami pengembangan usaha berbasis kebutuhan wisatawan
Pengelolaan produk lokal	Produk masih terbatas pada jenis usaha yang sudah berjalan	Masyarakat mulai mengembangkan variasi produk dan meningkatkan kualitas penyajian
Promosi usaha	Promosi masih dilakukan secara langsung kepada pengunjung	Masyarakat mulai mengenal penggunaan media digital sebagai sarana promosi

Sumber: Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian, 2026

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa kegiatan pengabdian memberikan perubahan terhadap cara masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi wisata. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar masyarakat masih menjalankan usaha secara konvensional dengan mengandalkan jumlah pengunjung yang datang secara langsung. Setelah diberikan edukasi dan pendampingan, masyarakat mulai memahami pentingnya pengembangan produk, peningkatan pelayanan, serta penggunaan media digital sebagai strategi memperluas jangkauan pemasaran.

Kegiatan memberikan dampak terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan Wisata Air Cikoromoy. Masyarakat mulai menyadari bahwa keberhasilan destinasi wisata tidak hanya bergantung pada pengelola wisata, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat sekitar dalam menjaga lingkungan, memberikan pelayanan yang baik, dan menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan.

Tabel 3. Perubahan Kapasitas Masyarakat Setelah Pelaksanaan Kegiatan

Bidang Peningkatan	Kondisi Sebelum Kegiatan	Perubahan Setelah Kegiatan
Pengetahuan usaha	Pemahaman mengenai pengelolaan usaha wisata masih terbatas	Masyarakat memahami dasar pengelolaan usaha dan pelayanan wisata
Kemampuan pemasaran	Pemasaran masih bergantung pada kunjungan langsung	Mulai memahami penggunaan media digital untuk promosi
Inovasi produk	Produk yang ditawarkan masih kurang beragam	Masyarakat mulai mengembangkan produk yang memiliki nilai tambah

Sumber: Evaluasi Kegiatan Pengabdian, 2026

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Perubahan terbesar terlihat pada aspek pemahaman pengelolaan usaha dan strategi pemasaran. Masyarakat yang sebelumnya hanya berfokus pada penjualan langsung kepada wisatawan mulai memahami pentingnya membangun daya tarik produk dan memperkenalkan usaha melalui berbagai media. Peningkatan kapasitas tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan usaha wisata yang lebih adaptif dan mampu berkembang mengikuti perubahan kebutuhan wisatawan.

Kegiatan pengabdian memberikan dampak terhadap perubahan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata. Keberadaan Wisata Air Cikoromoy telah membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan melalui aktivitas usaha yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan. Setelah kegiatan berlangsung, masyarakat semakin memahami cara mengoptimalkan peluang tersebut melalui pengelolaan usaha yang lebih terencana.

Tabel 4. Dampak Kegiatan terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Aspek Dampak	Bentuk Perubahan	Manfaat bagi Masyarakat
Aktivitas usaha	Meningkatnya perhatian masyarakat terhadap peluang usaha wisata	Membuka peluang pendapatan tambahan
Keterampilan ekonomi	Meningkatnya kemampuan mengelola usaha sederhana	Usaha lebih terarah dan memiliki peluang berkembang
Hubungan sosial	Meningkatnya kerja sama antar pelaku usaha sekitar wisata	Tercipta lingkungan usaha wisata yang lebih mendukung

Sumber: Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian, 2026

Berdasarkan Tabel 4, kegiatan pengabdian memberikan manfaat tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam aspek sosial masyarakat. Peningkatan aktivitas usaha mendorong masyarakat untuk lebih aktif memanfaatkan peluang yang tersedia di kawasan wisata. Selain itu, meningkatnya kerja sama antar pelaku usaha menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan wisata yang nyaman bagi pengunjung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat apabila didukung dengan peningkatan kapasitas dan keterlibatan masyarakat secara aktif.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian di Wisata Air Cikoromoy mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peran sektor pariwisata dalam mendukung ekonomi lokal. Masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai pengelolaan usaha, tetapi juga mulai memahami pentingnya inovasi, pelayanan, dan promosi dalam

meningkatkan daya saing usaha. Program ini menjadi langkah awal dalam memperkuat posisi Wisata Air Cikoromoy sebagai destinasi wisata yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Pandeglang.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan destinasi wisata mampu menciptakan peluang ekonomi baru apabila masyarakat memiliki kapasitas dalam mengelola potensi yang tersedia. Pembahasan berikut menguraikan peran wisata terhadap ekonomi masyarakat, peningkatan kapasitas usaha, keunggulan dan keterbatasan program, serta peluang pengembangan wisata secara berkelanjutan.

1. Peran Wisata Air Cikoromoy dalam Mendorong Ekonomi Masyarakat

Keberadaan Wisata Air Cikoromoy memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar melalui terciptanya berbagai peluang usaha pendukung wisata. Aktivitas wisata menghasilkan kebutuhan terhadap berbagai produk dan jasa, seperti makanan, minuman, fasilitas rekreasi, jasa parkir, serta produk lokal yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber pendapatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki efek pengganda karena manfaat ekonomi tidak hanya dirasakan oleh pengelola destinasi, tetapi juga menyebar kepada masyarakat sekitar.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam memanfaatkan potensi daerah. Aminulloh et al. (2025) menjelaskan bahwa pengembangan wisata berbasis masyarakat mampu menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi lokal. Selain itu, kegiatan pengabdian oleh Nugraha et al. (2024) menunjukkan bahwa keberadaan destinasi wisata dapat memperkuat ekonomi masyarakat apabila terdapat pendampingan dalam pengelolaan usaha dan pengembangan produk lokal.

2. Peningkatan Kapasitas Masyarakat melalui Pendampingan Usaha Wisata

Salah satu hasil penting dari kegiatan pengabdian adalah meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan usaha berbasis wisata. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian masyarakat masih menjalankan usaha berdasarkan pengalaman tanpa perencanaan usaha yang jelas. Setelah diberikan edukasi dan pendampingan, masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan sederhana, peningkatan kualitas pelayanan, serta inovasi produk agar mampu bersaing.

Pemberdayaan masyarakat menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan manfaat ekonomi dari sektor wisata. Menurut Supriadi (2024), pelatihan dan pendampingan berbasis kebutuhan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha serta memanfaatkan teknologi pemasaran. Hal tersebut diperkuat oleh Astuti et al. (2024)

yang menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat melalui transformasi digital dapat memperkuat kemampuan komunitas lokal dalam mengembangkan potensi ekonomi berbasis wisata.

3. Keunggulan, Keterbatasan, dan Tingkat Kesulitan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian memiliki beberapa keunggulan yang mendukung keberhasilan program. Pertama, kegiatan memanfaatkan potensi lokal yang telah tersedia sehingga masyarakat dapat langsung menghubungkan materi pendampingan dengan kondisi nyata di lapangan. Kedua, program memberikan manfaat langsung kepada masyarakat melalui peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan usaha wisata. Ketiga, pendekatan partisipatif menjadikan masyarakat sebagai bagian aktif dalam proses pengembangan wisata.

Keunggulan tersebut sesuai dengan konsep *Community Based Tourism (CBT)*, yaitu pengembangan wisata yang menempatkan masyarakat sebagai pengelola dan penerima manfaat utama. Setiawati dan Syam (2023) menjelaskan bahwa CBT mampu memperkuat ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal, kreativitas masyarakat, dan penggunaan teknologi digital dalam pengembangan destinasi wisata.

4. Peluang Pengembangan Wisata Air Cikoromoy Secara Berkelanjutan

Wisata Air Cikoromoy memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang mampu memberikan manfaat ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat Kabupaten Pandeglang. Pengembangan ke depan dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, penguatan promosi digital, diversifikasi produk lokal, serta peningkatan kerja sama antara masyarakat, pengelola wisata, dan pemerintah daerah.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu peluang strategis dalam memperluas jangkauan promosi wisata. Masyarakat dapat memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan daya tarik wisata sekaligus memasarkan produk lokal kepada wisatawan yang lebih luas. Rahmawati et al. (2023) menjelaskan bahwa strategi pemasaran digital pada sektor wisata mampu meningkatkan daya tarik destinasi dan memperluas peluang ekonomi masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah memberikan gambaran bahwa keberadaan destinasi wisata memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Melalui rangkaian kegiatan observasi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, masyarakat memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pemanfaatan potensi wisata sebagai sumber pendapatan melalui pengembangan usaha berbasis pariwisata.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Wisata Alam Cikoromoy telah memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat melalui berbagai aktivitas usaha, seperti perdagangan makanan dan minuman, penyediaan jasa wisata, penjualan produk lokal, serta usaha pendukung lainnya. Namun,

masih terdapat kebutuhan peningkatan kapasitas masyarakat dalam aspek pengelolaan usaha, inovasi produk, pelayanan wisata, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Melalui kegiatan pengabdian, masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan usaha yang lebih terencana dan mampu melihat sektor wisata sebagai peluang ekonomi yang berkelanjutan.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi faktor penting dalam memperkuat peran wisata sebagai penggerak ekonomi lokal. Peningkatan keterampilan, kerja sama antar pelaku usaha, serta kesadaran menjaga kualitas lingkungan wisata menjadi modal utama dalam pengembangan destinasi yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari masyarakat, pengelola wisata, dan pemerintah daerah, Wisata Alam Cikoromoy memiliki potensi untuk berkembang sebagai destinasi wisata yang tidak hanya memberikan pengalaman bagi wisatawan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Pandeglang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan di Wisata Alam Cikoromoy, khususnya masyarakat sekitar, pengelola wisata, serta pihak terkait di Kabupaten Pandeglang. Dukungan, partisipasi, dan kerja sama yang diberikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi wisata lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminulloh, A., Syafi'i, I., Rastitiati, N. K. J., Sawatsuk, B., & Giffari, W. M. (2025). Coastal community-based tourism development and local economy impact: A case study of Bimo Beach, Banyuwangi. *Jurnal Kepariwisata*, 25(1), 1–15. <https://doi.org/10.52352/jpar.v25i1.2405>
- Astuti, D., Kisworo, B., Shogbesan, Y. O., & Herwina, W. (2024). The effect of local community empowerment on digital transformation in cultural and tourism preservation. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jppm.v11i1.72325>
- Fitriani, N., Haryanto, B., & Kusuma, R. (2024). Literasi digital dan penguatan pemasaran UMKM berbasis pariwisata dalam meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 155–164. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.0000>
- Hidayat, R., & Sari, M. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.24198/jpkm.v10i1.00000>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2024). *Laporan kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2024*. Kemenparekraf RI.
- Navratilova, A., Podung, G. C. D., & Kalampung, J. E. A. (2023). Penerapan Community-Based Tourism di Desa Budo, Kabupaten Minahasa Utara. *Warta Pariwisata*, 21(1), 20–30. <https://doi.org/10.5614/wpar.2023.21.1.03>
- Nugraha, A., Setiawan, D., & Amelia, R. (2024). Kolaborasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan melalui pemberdayaan ekonomi lokal. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 5(1), 22–33. <https://doi.org/10.36276/jap.v5i1.0000>
- Putri, A. R., & Nugroho, B. (2024). Penguatan kapasitas UMKM berbasis pariwisata melalui inovasi produk dan strategi pemasaran digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(2), 120–132. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v12i2.00000>

- Rahmawati, D., Prasetyo, H., & Lestari, F. (2023). Digital marketing strategy for tourism development and local economic empowerment. *Journal of Tourism and Economic*, 6(2), 145–158. <https://doi.org/10.36594/jtec.v6i2.0000>
- Ramadhan, F., & Lestari, P. (2025). Penguatan kewirausahaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi wisata lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 40–50. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.0000>
- Sari, D. P., Rahman, A., & Widodo, T. (2023). Pendampingan UMKM kawasan wisata melalui strategi pemasaran digital untuk peningkatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Community Development and Engagement*, 4(2), 87–98. <https://doi.org/10.9999/jcde.v4i2.0000>
- Setiawati, R., & Syam, N. K. (2023). Community based tourism (CBT) program: Tourism village development based on local culture, digital technology, creative economy in Sidatapa Village, Buleleng Regency. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.46806/jkb.v11i1.985>
- Supriadi, A. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan keterampilan digital marketing berbasis komunitas pelaku UMKM di Kota Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)*, 1(1), 52–59. <https://doi.org/10.62207/w0sg1b59>
- Supratman, R. G., & Abbas, M. H. I. (2022). Village tourism-based local economic development: An approach to the Raled model. *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.24252/ecc.v9i1.28031>
- Wulandari, E., & Pratama, R. (2023). Pengembangan produk kreatif berbasis potensi wisata lokal sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 210–220. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i3.0000>